

Strategi Jurnal Manajemen

PENGARUH STRATEGI BAURAN PROMOSI TERHADAP PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN
PRODUK JASA (Studi Kasus Produk Tabungan *High Yield Saving* Bank Sahabat Sampoerna
Cabang Palembang)
Sulbahri Madjir

PENGARUH NISBAH BAGI HASIL, HI-1000, DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
JUMLAH TABUNGAN PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK CABANG
Rustam Effendi, Yessi Oktariani

PENGARUH MOTIVASI, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN KOMPENSASI TERHADAP
KINERJA KARYAWAN PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK CABANG PALEMBANG
Nur Ahmadi, Echi Kurniati

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA
(Studi Kasus Kota Palembang)
Kardinal

PENGARUH DIKLAT, BUDAYA PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI TERHADAP
KINERJA KARYAWAN PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANTOR CABANG PALEMBANG
Nina Fitriana

PENGARUH MOTIVASI, KEMAMPUAN KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP
KINERJA KARYAWAN PT. ADIL SRI INDAH
Amrillah Azrin, Darmin





Strategi

Jurnal Manajemen

DAFTAR ISI

PENGARUH STRATEGI BAURAN PROMOSI TERHADAP PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN PRODUK JASA (Studi Kasus Produk Tabungan <i>High Yield Saving</i> Bank Sahabat Sampoerna Cabang Palembang) <i>Sulbahri Madjir</i>	1 - 19
PENGARUH NISBAH BAGI HASIL, HI-1000, DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP JUMLAH TABUNGAN PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK CABANG PALEMBANG <i>Rustam Effendi, Yessy Oktariani</i>	20 -25
PENGARUH MOTIVASI, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK CABANG PALEMBANG <i>Nur Ahmadi, Echi Kurniati</i>	26 - 33
ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA (STUDI KASUS KOTA PALEMBANG) <i>Kardinal</i>	36 - 43
PENGARUH DIKLAT, BUDAYA PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT.PEGADAIAN (PERSERO) KANTOR CABANG PALEMBANG <i>Nina Fitriana</i>	44 - 63
PENGARUH MOTIVASI, KEMAMPUAN KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT.ADIL SRI INDAH <i>Amrillah Azrin,Darmin</i>	66 - 77



merupakan perubahan nama dari Jurnal Manajemen menjadi **Strategi** yang diterbitkan sebagai media komunikasi bagi berbagai kalangan yang mempunyai perhatian terhadap perkembangan sistem informasi berbasis Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi. Untuk itu redaksi menerima naskah

berupa hasil-hasil penelitian lapangan, penelitian keputusan, pengamatan ataupun pendapat atas suatu masalah yang timbul dalam kaitannya dengan perkembangan bidang-bidang di atas. Redaksi berhak memperbaiki atau mempersingkat tanpa merubah isi. Isi tertulis belum tentu sesuai dengan pendapat redaksi.

Penanggung Jawab
Rektor Universitas Tridinanti Palembang
(Dr. Ir. Hj. Manisah, M.P.)

Redaktur Ahli
Mitra Bastari (Penelaah Naskah)
Prof. Dr. H. Hosni Suradji (STEI Indonesia Jakarta)
Prof. Dr. H. Masngudi, APU (Universitas Borobudir Jakarta)
Prof. Anoesyirwan Moulins, M.Si (Universitas Persada Indonesia Y.A.I)
Prof. Dr. Bambang Djuanda, M.S. (Institut Pertanian Bogor)
Prof. Drs. Sabinen Ada, M.A. (Universitas Jayabaya)
Prof. Dr. Edizal AE, MS (Universitas Tridinanti Palembang)

Pimpinan Redaksi
Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE, MM

Wakil Pimpinan Redaksi
Dr. Ir. H. Zulkarnain Husni, M.S.

Sekretaris Redaksi
A. Karim, SE, MM
Darmuji, SE, MM

Dewan Redaksi/ Penyunting
Dr. Yohan Naftali, SE, MM
Dr. H. Much. Baryadi, SE, MM
Dr. H. Budiarto Marsul, MS
Dr. Irwan Pancasila, SE, MM
Dr. Marwan Sopi, SE, MM

Bagian Produksi
Muhni Pamuji, ST, MM

Alamat Redaksi
Kampus "Biru" Universitas Tridinanti Palembang (UTP)
Jalan Kapten Marzuki No. 2446 Kamboja Palembang 30129
Telp. (0711) 360725, Fax. (0711) 360725

Percetakan : UTP Pres
Jalan Kapten Marzuki No. 2446 Kamboja Palembang 30129
Telp. (0711) 360725, Fax. (0711) 360725

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS KOTA PALEMBANG)**

Kardinal*)Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Multi Data Palembang
kardinal@stie-mdp.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau pemahaman kalangan ibu rumah tangga di Kota Palembang terhadap produk-produk keuangan dan tingkat utilitas produk keuangan. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menganalisis data primer yang diperoleh dari kuisioner yang ditabulasikan sehingga diperoleh rata-rata pemahaman pengetahuan keuangan di kalangan ibu rumah tangga di Kota Palembang. Sumber data yang digunakan adalah dari survey yang dilakukan kepada kelompok ibu rumah tangga di Kota Palembang tahun 2015. Hasil penelitian ini menemukan tingkat literasi keuangan atau pengetahuan ibu rumah tangga di Kota Palembang masih sangat rendah khususnya untuk produk-produk pasar modal seperti reksadana dan saham, namun untuk pengetahuan keuangan pribadi dan pengetahuan tentang manfaat asuransi cukup baik namun masih perlu peningkatan. Kondisi ini membutuhkan strategi peningkatan literasi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan terencana oleh berbagai pihak yang diinisiasi otoritas Jasa keuangan sebagai regulator sektor perbankan dan lembaga keuangan nonbank dengan melibatkan berbagai pihak baik perguruan tinggi, sekolah, organisasi kemasyarakatan dan pemerintah daerah.

Kata kunci : ibu rumah tangga, produk keuangan, Tingkat literasi keuangan.

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang.**

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan atau *financial literacy*. Menurut Mason & Wilson (2000), *financial literacy is a " meaning – making process " in which individuals use a combination of skills,resources,and contextual knowledge to process information and make decisions with knowledge of the financials consequences of that decision.* Dari pengertian yang disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial literacy* adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko financial dari keputusan tersebut.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami bagaimana uang bekerja, bagaimana seseorang berhasil mendapatkan uang atau mencetaknya dengan bijak menurut program investasi yang dia ketahui, bagaimana seseorang dapat mengelola uang tersebut serta bagaimana seorang berinvestasi mengubahnya menjadi lebih dan bagaimana orang itu menyumbangkan uangnya untuk membantu orang lain. Lebih khusus lagi, mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangannya.

Wanita khususnya ibu rumah tangga berperan utama dalam pengelolaan keuangan keluarga termasuk menentukan pendidikan anak-anaknya. Namun berdasarkan survey yang dilakukan OJK tahun 2013 terhadap 8,000 responden yang tersebar di 20 propinsi di Indonesia menyebutkan 18,84 persen wanita di Indonesia yang sudah memiliki pengetahuan

yang memadai mengenai lembaga keuangan beserta produk dan jasanya (melek keuangan). Angka tersebut masih didominasi oleh pekerja formal sedangkan untuk kalangan ibu rumah tangga hanya 2,18 persen.

Hasil survei tersebut juga menyebutkan tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap keuangan baru mencapai 21,8 persen dan tingkat utilisasi (penggunaan produk dan jasa keuangan) sebesar 59,7 persen. Adapun untuk ibu rumah tangga yang sudah menggunakan produk dan jasa keuangan masih terhitung rendah sebesar 3,37 persen (OJK, 2013).

Badan Pusat Statistik (BPS) per 2010 menyebutkan bahwa jumlah penduduk perempuan sebanyak 118 juta jiwa atau sekitar 49,66 persen dari total penduduk Indonesia. Dari 118 juta wanita, sebanyak 74 juta merupakan ibu rumah tangga, (tribunnews.com, 2014).

Dari hasil survei OJK diperoleh bahwa 51 persen pengelolaan uang keluarga dilakukan oleh istri. Misalnya mengambil keputusan terkait jangka pendek, seperti menabung atau untuk dibelikan emas, sang istri lebih mendominasi dari suami. Sedangkan untuk keputusan jangka panjang seperti membeli rumah, suami yang mendominasi (fiskal, 2015).

Penduduk kota Palembang berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik Kota Palembang tahun 2014 berjumlah 1,558,494 dan terbagi dalam dua kelompok besar, yakni laki-laki sebanyak 780, 699 orang dan wanita sebanyak 777, 795 orang atau sebanyak 49,9% penduduk Kota Palembang adalah wanita.

Sedangkan untuk jumlah rumah tangga di kota Palembang berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kota Palembang untuk tahun 2011 sebanyak 336,964, tahun 2012 sebanyak 341,943, tahun 2013 sebanyak 347,010 dan tahun 2014 sebanyak 353,6756 rumah tangga, (BPS Kota Palembang, 2014).

Dari data mengenai jumlah penduduk wanita dan rumah tangga diatas terlihat betapa besarnya potensi penduduk wanita khususnya ibu rumah tangga di kota Palembang untuk menjadi agen pembaruan pengguna produk keuangan baik produk keuangan perbankan maupun produk keuangan non bank seperti Asuransi, Reksadana dan saham di pasar modal.

Untuk pengenalan Literasi keuangan ke Ibu Rumah tangga di Kota Palembang maka MDP IT Store berpartisipasi di dalam kegiatan tersebut pada tanggal 3 Desember 2015. Didalam kegiatan tersebut diundang 100 orang ibu rumah tangga yang ada di Kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang menunjukkan tingginya jumlah wanita dan dominasi wanita dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga, penulis tertarik untuk menganalisis pemahaman kelompok ibu rumah tangga di kota Palembang terhadap penggunaan produk keuangan.

A. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga dan tingkat penggunaan produk keuangan di kalangan ibu rumah tangga serta besarnya jumlah penduduk wanita dalam masa produktif yang potensial untuk menjadi pengguna produk keuangan baik bank maupun non bank (studi kasus kota Palembang).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman atau literasi keuangan pada kelompok ibu rumah tangga di Kota Palembang. Hasil penelitian nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan model bagi pihak yang akan melakukan literasi keuangan terutama bagi kelompok ibu rumah tangga khususnya di kota Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standards Board Indonesia* (FPSB) adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara ter-integrasi dan terencana. Yang termasuk dalam tujuan hidup seseorang antara lain: menyiapkan dana pendidikan bagi anak, menyiapkan dana hari tua bagi dirinya dan pasangan hidupnya, menyiapkan dana untuk memiliki rumah, menyiapkan warisan bagi keluarga tercinta, menyiapkan dana untuk beribadah haji dan lain-lainnya (FPSB Indonesia, 2014).

Menurut Manurung (2009, h.24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Menurut Lusardi & Mitchell tahun 2007 (dalam Rasyid, 2012) literasi keuangan dapat

diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi dalam bidang keuangan.

Menurut Hudson dan Bush tahun 2008 (dalam Widyawati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Kedua, literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan atau *financial literacy*. Menurut Mason & Wilson (2000), *financial literacy is a "meaning-making process" in which individuals use a combination of skills, resources, and contextual knowledge to process information and make decisions with knowledge of the financial consequences of that decision*. Dari pengertian yang disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial literacy* adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko

financial dari keputusan tersebut, (e-journal.uajy, 2015).

Dalam *financial literacy* terdapat beberapa aspek keuangan yaitu (Nababan dan Sadalia, 2012):

1. *Basic Personal Finance*

Dalam *Basic Personal Finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas asset, dan lain-lain.

2. *Money management* (pengelolaan uang)

Money management mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.

3. *Credit and debt management*

Manajemen Perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

Berdasarkan UU no 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Manajemen hutang atau *debt management* merupakan proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu peminjam hutang. Untuk lebih memudahkan mengatur hutang lebih baik jika dibuat *debt management plan*.

Debt management plan berupa langkah-langkah atau proses dimana pihak ketiga membantu pengelolaan hutang dari seseorang. Langkah-langkah *debt management plan* terdiri:

1. Membuat daftar kreditur dimana seseorang melakukan peminjaman beserta jumlah pinjaman yang dilakukan pada masing-masing kreditur.
2. Menggabungkan data-data jumlah utang, jumlah pemasukan, dan pengeluaran si peminjam.
3. Pihak ketiga membantu perencanaan hutang dan membantu peminjam untuk menentukan jumlah maksimal dari uang yang tersedia untuk pembayaran hutang.

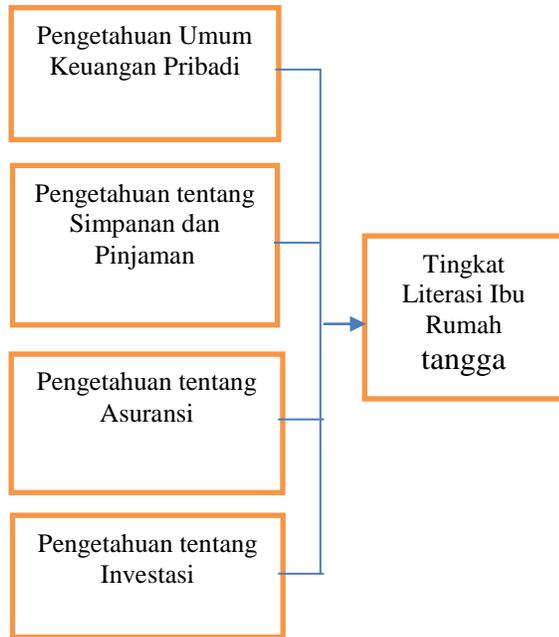
4. *Saving and investment*

Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok ibu rumah tangga di Kota Palembang, kuisisioner yang disebarkan sebanyak 100 kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan umum keuangan pribadi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan analisis data yang dikumpulkan dari kuisisioner, lalu ditabulasi dan menentukan (persentase) jawaban responden untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap produk-produk keuangan di kota Palembang kemudian diberikan

interpretasi atau penjelasan. Sedangkan kerangka pikir dalam penulisan ini adalah:

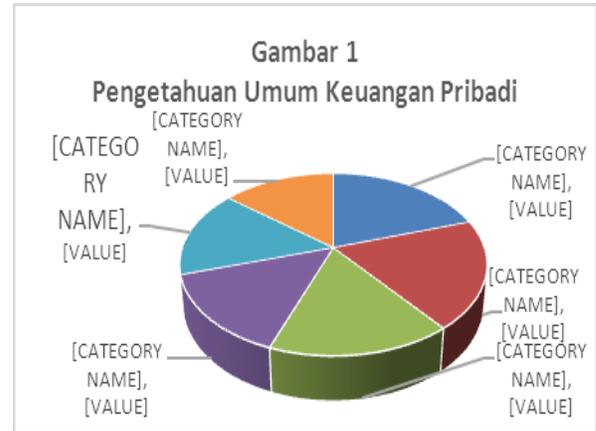


Pengetahuan tentang keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi serta investasi menunjukkan pemahaman atau tingkat literasi keuangan pada kelompok ibu rumah tangga di kota Palembang.

PEMBAHASAN

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu melakukan analisis data yang dikumpulkan dari kuisisioner lalu ditabulasi dan menentukan jawaban responden untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap produk-produk keuangan di kota Palembang lalu data tersebut dianalisa secara deskriptif. Sedangkan jumlah responden sebanyak 100 responden yang dipilih dari kalangan ibu rumah tangga di kota Palembang dan kuisisioner yang valid dan dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 kuisisioner dan 15 kuisisioner

dinyatakan tidak valid, peneliti menggunakan skala likert untuk menentukan tingkat pemahaman responden.



Gambar 1 diatas, menggambarkan tingkat pengetahuan umum keuangan pribadi dari responden, pertanyaan ke 1 mengenai kecakapan atau kemampuan responden dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi, dengan jawaban a. terhindar dari korban penipuan, b. Memiliki uang untuk membayar hal-hal penting dalam hidup, c. Mempelajari cara berinvestasi, menjalani kehidupan yang aman secara finansial dan e melakukan jawaban 1, 2, 3 dan 4. Jawaban responden setelah ditabulasi menunjukkan nilai sebesar 4,070588235 ini menunjukkan responden memiliki pemahaman yang baik mengenai kecakapan atau memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan uang pribadi.

Namun untuk pertanyaan ke 2 mengenai Perencanaan keuangan pribadi meliputi a, penyusunan sistem pencatatan keuangan pribadi yang memadai, meminimalisir pajak dan pengeluaran asuransi, persiapan kebutuhan dan keuangan dimasa depan, menyiapkan anggaran yang kuat untuk pengeluaran dan pendapatan serta pemeriksaan catatan investasi untuk memaksimalkan keuntungan, jawaban responden setelah

ditabulasikan menunjukkan nilai 3.92941, jika dibulatkan menjadi 4. Hal ini menunjukkan responden secara rata-rata memiliki pemahaman yang baik mengenai menafaat melakukan perencanaan keuangan pribadi.

Untuk pertanyaan ke 3 yang ditujukan untuk mengetahui pemahaman responden mengenai aset pribadi yang paling likuid, jawaban responden setelah ditabulasikan menunjukkan nilai sebesar 3.329412 di bulatkan jadi 3 atau netral menunjukkan jika pengetahuan responden mengenai aset yang paling likuid sudah cukup baik namun masih ada responden yang memiliki pemahaman yang belum begitu baik atau masih perlu ditingkatkan. Begitu juga untuk pertanyaan ke 4 mengenai kekayaan pribadi bersih setelah ditabulasikan dan dirata-ratakan jawaban responden sebesar 2.976 ini juga menunjukkan tingkat pemahaman responden juga masih kurang baik atau respon belum memiliki pemahaman yang baik mengenai kekayaan bersih.

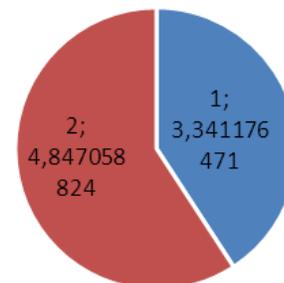
Lalu untuk pertanyaan ke 5 mengenai tujuan dari menabung jawaban dari responden setelah ditabulasi dan dirata-ratakan sebesar 3.1647 atau 3 ini juga berada pada posisi netral menunjukkan bahwa pengetahuan responden cukup baik namun masih ada sebagian responden belum cukup baik pemahamannya mengenai tujuan dari menabung.

Sedangkan untuk pertanyaan ke 6 mengenai anda dikatakan boros atau *overstanding* jawabann responden sebesar 2.88 ini juga menunjukkan responden memiliki pemahaman yang baik mengenai maksud dari pemborosan namun sebagian respon masihn perlu meningkatkan pemahan mengenai maksud dari pemborosan atau *overstanding* ini.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan pemahaman responden mengenai kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi dan

melakukan perencanaan pribadi sudah bagus, responden memiliki pemahan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi dan menyusun perencanaan keuangan tetapi untuk pertanyaan mengenai Aset pribadi yang paling likuid, kekayaan pribadi bersih, tujuan dari menabung dan anda dikatakan boros dapat disimpulkan pengetahuan responden cukup baik namun ada sebagian responden yang kurang paham sehingga pengetahuan umum keuangan pribadi dikalangan ibu rumah tangga di Kota Palembang masih perlu ditingkatkan lagi melalui literasi keuangan yang dilakukan secara berkala oleh berbagai kalangan seperti Otoritas Jasa Keuangan dan perguruan tinggi di Kota Palembang.

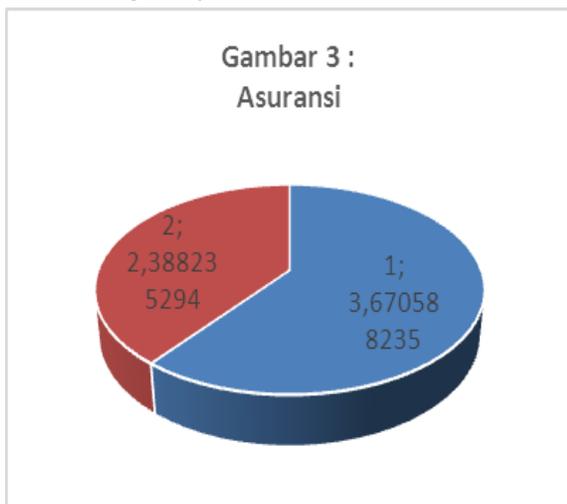
Gambar 2 :
Simpanan dan Pinjaman



Gambar 2 merupakan hasil tabulasi yang menunjukkan pemahaman responden mengenai simpanan dan pinjaman dana dengan pertanyaan: Jika anda berinvestasi Rp 5,000,000 hari ini dengan bunga 6% pertahun maka saldo anda akan menjadi a, lebih tinggi jika bunganya diterima tiap hari dari pada tiap bulan, b, Lebih tinggi jika bunganya diterima tiap triwulan daripada tiap seminggu sekali, c, Lebih tinggi jika bunganya diterima tiap tahun sekali daripada tiap tiga bulan sekali, d, Rp 5,060,000 tanpa melihat bagaimana bunga dihitung dan d,

5,000,000 tanpa melihat bagaimana bunga dihitung. Dari jawaban yang dirata-ratakan menunjukkan nilai sebesar 3.341 atau di bulatkan 3, hal ini menunjukkan sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai simpanan dan pinjaman dana, tetapi ada sebagian responden belum memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai simpanan dan pinjaman dana.

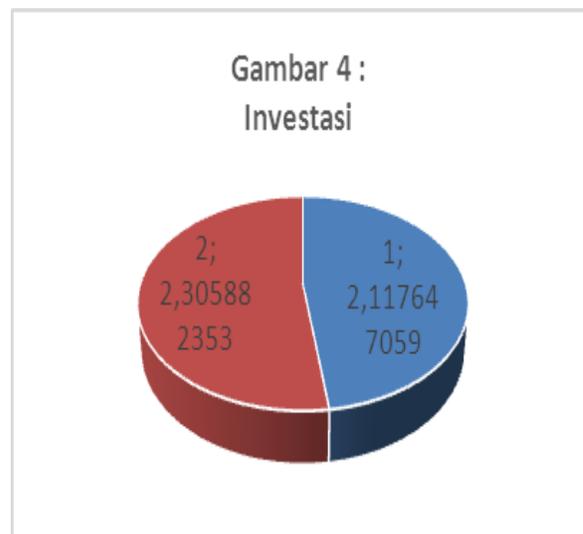
Sedangkan untuk pertanyaan ke 2 tentang mana pernyataan yang salah mengenai kartu kredit, jawaban responden setelah dirata-ratakan sebesar 4.84706, atau dibulatkan jadi 5 dari nilai ini menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang baik sekali mengenai kartu kredit, dapat disimpulkan responden memahami manfaat dan kegunaan kartu kredit dengan baik dan mampu menggunakan kartu kredit dengan bijak.



Gambar 3 menunjukkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai asuransi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden tentang asuransi. Berdasarkan tabulasi data yang dirata-ratakan untuk pertanyaan mengenai alasan utama responden membeli asuransi jawaban responden sebesar 3.67059 atau dibulatkan 4. Dari jawaban ini dapat disimpulkan mayoritas

responden memiliki pemahaman atau pengetahuan yang baik mengenai manfaat asuransi, seperti mampu melindungi nasabah dalam menanggung kerugian yang besar dan lain sebagainya.

Sedangkan ketika responden diminta untuk menjawab mana pernyataan yang salah mengenai: a, Asuransi bersyarat merupakan saran investasi yang sangat bagus, b, Anda tidak menerima keuntungan ketika masa polis asuransi habis, c, Asuransi bersyarat adalah bentuk paling meurah dari asuransi jiwa, d, Asuransi unit link merupakan asuransi jiwa dengan tambahan manfaat dan d, Sebuah polis asuransi bersyarat menurun mengurangi jumlah jaminan asuransi dari waktu ke waktu. Setelah dirata-ratakan jawaban responden sebesar 2.3882 atau dibulatkan 2, ini menunjukkan responden belum memiliki pemahaman jika asuransi dapat dijadikan sebagai sarana investasi atau memiliki manfaat tambahan dimasa yang akan datang khususnya asuransi unit link.



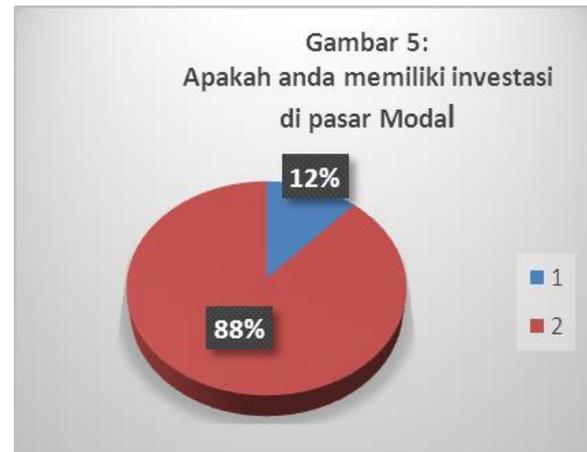
Gambar 4 menunjukkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai investasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden tentang

investasi. Pertanyaan ke 1 yang diajukan pada responden mengenai strategi investasi dengan risiko tinggi dan keuntungan tinggi paling cocok untuk: a, Pensiunan yang memiliki penghasilan tetap, b, Pasangan dewasa yang memerlukan pendidikan untuk anak selama 2 tahun, c, pasangan baru menikah dan belum punya anak, d, semua jawaban diatas benar karena mereka perlu pengembalian yang tinggi dan e, jawaban diatas salah semua. Jawaban responden yang dirata-ratakan sebesar 2.118, dari jawaban ini terlihat respon tidak paham atau tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai investasi dan risiko-risiko dalam berinvestasi, khususnya investasi yang memiliki keuntungan jangka panjang.

Dan saat responden diminta untuk menentukan mana pernyataan yang salah mengenai, a, Reksadana adalah wadah untuk menghimpun dana masyarakat dan pemodal yang diinvestasikan lagi oleh manajer investasi, b, Reksadana pasar uang adalah reksadana untuk pemodal yang mengejar pertumbuhan nilai investasi secara optimal, c, Reksadana pendapatan tetap merupakan pilihan yang sesuai untuk mencari keuntungan optimal selama periode jangka waktu, d. Reksadana proteksi merupakan reksadana yang memberikan proteksi terhadap nilai awal investasi pada saat jatuh tempo dan e, semua pernyataan diatas salah. Jawaban responden setelah dihitung dan dirata-ratakan sebesar 2.31 ini menunjukkan responden tidak paham atau tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai investasi yang dapat dilakukan dalam reksadana.

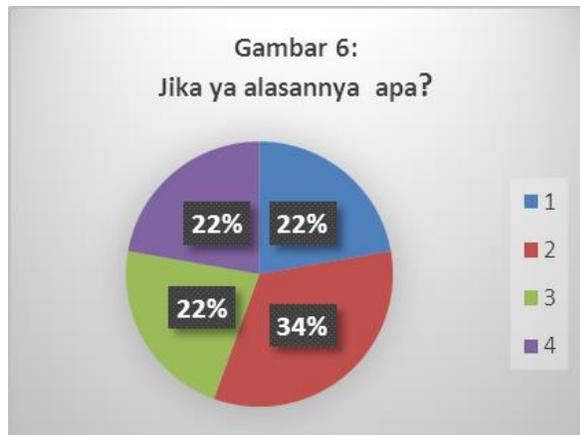
Dari kedua pertanyaan diatas dan jawaban responden 2,118 untuk pertanyaan pertama dan 2,13 untuk pertanyaan yang kedua mengenai investasi dapat disimpulkan pengetahuan responden dalam hal ini ibu rumah tangga mengenai investasi di pasar

modal seperti reksadana dan saham masih sangat minim atau tidak tahu. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang investasi di pasar modal.



Gambar 5 menggambarkan persentase jawaban atas pertanyaan mengenai apakah responden memiliki investasi di pasar modal dan pilihan jawabannya adalah ya atau tidak. Pertanyaan ini merupakan lanjutan dari pertanyaan mengenai investasi yang tergambar di gambar 4 diatas.

Dari jawaban responden setelah dipersentasekan menunjukkan responden yang menjawab ya sebesar 12% dan responden yang menjawab tidak sebesar 88 persen. Ini menunjukkan 88 persen responden yang mengisi kuisioner tidak memiliki investasi di pasar modal dan jawaban ini merupakan pembenaran dari tidak pahamnya responden mengenai investasi mengenai reksdana yang merupakan instrument di pasar modal yang ada di pertanyaan mengenai investasi yang tergambar dalam gambar 4



Gambar 6 merupakan lanjutan atas pertanyaan mengenai apakah anda memiliki investasi di pasar modal dengan jawaban ya atau tidak. Disini peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengetahui alasan bagi responden yang melakukan investasi dipasar modal dengan dimensi jawaban sebagai berikut : a, Ikut teman, b Motif investasi, c Diversifikasi harta, d, antisipasi keuangan masa depan. Dari 12 persen responden yang memiliki investasi di pasar modal terlihat 22 persen memiliki alasan ikut teman, 34 persen memiliki motif berinvestasi, 22 persen untuk melakukan diversifikasi harta dan 22 persen antisipasi keuangan masa depan.



Gambar 7 merupakan lanjutan atas pertanyaan mengenai apakah anda memiliki investasi di pasar modal dengan jawaban ya atau tidak. Disini peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengetahui alasan bagi responden yang melakukan tidak investasi dipasar modal dengan dimensi jawaban sebagai berikut : a tidak memiliki income lebih, b Tidak mengerti, c takut rugi, d Dilarang agama.

Berdasarkan persentase jawaban yang diperoleh terlihat untuk jawaban: tidak memiliki income lebih sebesar 43 persen, tidak mengerti 38 persen, takut rugi sebesar 15% dan dilarang agama sebesar 4%. Dari jawaban diatas dapat disimpulkan dari 88 persen responden yang tidak memiliki investasi dipasar modal sebesar 43 persen menganggap tidak memiliki income berlebih atau berpikir melakukan investasi jika pendapatan sudah besar padahal untuk melakukan investasi dipasar modal tidak memerlukan modal yang besar seperti di Reksadana, bisa dilakukan dengan dana yang kecil Rp 100,000 perbulan atau saham dapat dilakukan dengan Rp 500,000 saat buka account dan dapat ditambah perbulan.

Sedangkan untuk alasan tidak mengerti dan takut rugi juga memiliki persentase yang besar yakni 38 persen dan 15 persen, ini menunjukkan pengetahuan responden mengenai investasi dipasar modal sangat minim atau responden tidak paham, oleh karena itu diperlukan suatu aksi atau langkah yang tepat untuk meningkatkan pemahaman responden khususnya ibu rumah tangga dikota Palembang agar memiliki pengetahuan yang baik mengenai perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan:

1. Pemahaman responden mengenai kecakapan dalam mengelola dan merencanakan keuangan pribadi cukup baik namun masih diperlukan upaya meningkatkan peningkatan pengetahuan keuangan pribadi dikalangan ibu rumah tangga di Kota Palembang melalui program-program literasi baik oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun oleh lembaga lain seperti perguruan tinggi atau lembaga keuangan lain seperti bank dan lain sebagainya.
2. Pengetahuan kalangan ibu rumah tangga di Kota Palembang untuk manfaat Asuransi cukup baik tetapi pengetahuan membedakan asuransi mana yang cocok sebagai sarana investasi belum cukup baik.
3. Pemahaman kalangan ibu rumah tangga di Kota Palembang dalam bidang investasi masih sangat rendah sehingga menyebabkan sebagian besar tidak memiliki investasi khususnya di pasar modal, hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai investasi di pasar modal.

Saran

Berangkat dari pembahasan dan simpulan diatas, maka disarankan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator lembaga keuangan dan jasa keuangan non bank untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga di Kota Palembang dan melakukan kerjasama dengan organisasi keuangan serta perguruan tinggi sehingga pengetahuan dan kecakapan penggunaan produk keuangan bank dan nonbank penduduk

Indonesia khususnya kalangan ibu rumah tangga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2016 (<http://palembangkota.bps.go.id/linkTab/eDinamis/view/id/13>)
- Berita Fiskal, 2014, OJK Akui Beratnya Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Sektor Ibu Rumah Tangga
<http://www.fiskal.co.id/berita/fiskal-2/2393/ojk-akui-beratnya-sosialisasi-literasi-keuangan-pada-sektor-rumah-tangga#.VuJDgY9OLIU>
- E-Journal Universitas Atma Jaya Jogjakarta, 2016
<http://ejournal.uajy.ac.id/6696/3/EM218191.pdf>
- Financial Planning Standard Board (FPSB) Indonesia, 2014.
- Master Card, 2013, Mastercard Financial Literacy Indeks.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2013, Strategi Nasional Literasi Keuangan, Jakarta.
- Reksamedia, Literasi Keuangan Basis Pemodal Lokal
<http://investar.idx.co.id/newsevents/news/2014/03/06/literasi-keuangan-basis-pemodal-lokal/>
- Tribunnews, 2014, OJK dorong Wanita dan UMKM Untuk Melek Keuangan
<http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/12/17/ojk-dorong-wanita-dan-umkm-untuk-melek-keuangan?page=2>)